

**EFEKTIFITAS *GLOBAL ECOLABELLING NETWORK* (GEN)
TERHADAP PROGRAM ECOLABEL DI INDONESIA TAHUN**

2016-2018

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1)**

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

DIA PERMATA SARI

07041381621124

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
EFEKTIFITAS GEN (*GLOBAL ECOLABELLING NETWORK*)
TERHADAP PROGRAM ECOLABEL DI INDONESIA
TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DIA PERMATA SARI
07041381621124

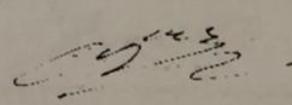
Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,
Pembimbing I

Dr. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A
NIP. 19920827 2019031005

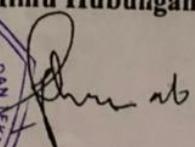


Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM
NIP. 196504271989031003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

EFEKTIFITAS GEN (*GLOBAL ECOLABELLING NETWORK*) TERHADAP PROGRAM ECOLABEL DI INDONESIA TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Dia Permata Sari
07041381621124

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 Maret 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM

Ketua

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

Anggota

Gunawan Lestari Elake, S.IP, M.A

Anggota

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

Anggota

Palembang, 15 Maret 2021

Mengesahkan
Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si

NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dia Permata Sari

NIM : 07041381621124

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efektifitas GEN (*Global Ecolabelling Network*) terhadap program ecolabel di Indonesia tahun 2016-2018” ini adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Maret 2021


Dia Permata Sari
NIM.07041381621124

INTISARI

Ecolabel menjadi sebuah instrumen yang baru dan banyak dijalani oleh beberapa negara di dunia tujuannya sendiri bukan hanya untuk memberikan citra yang baik namun juga untuk mewujudkan suatu kerjasama perdagangan internasional yang memberikan kepedulian untuk menjaga lingkungan. Lahirnya ecolabel tentunya memunculkan pula NGO yang berhubungan dengan ecolabel, yakni salah satunya GEN (*Global Ecolabelling Network*). GEN merupakan asosiasi organisasi-organisasi ecolabel diseluruh dunia yang bersifat Non-Profit dan didirikan pada tahun 1994 untuk membantu melindungi lingkungan dengan meningkatkan, mempromosikan dan mengembangkan ecolabel produk hijau dan layanan berkelanjutan. Indonesia termasuk negara yang ikut menerapkan ecolabel dan menjadi negara anggota GEN (*Global Ecolabelling Network*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan Indonesia bergabung dengan GEN (*Global Ecolabelling Network*) terhadap program ecolabel di Indonesia dan juga untuk mengetahui seberapa berhasilnya program ecolabel di Indonesia berjalan, baik itu pada produk-produk di Indonesia maupun teknologi produksi yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori Efektifitas Rezim Organisasi Internasional dari Arild Underdal, metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan tidak berupa data angka melainkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, website resmi, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya efektifitas GEN (*Global Ecolabelling Network*) dinilai berada pada *Mixed performance*, yang berarti bahwasannya Keefektifan GEN terhadap program ecolabel di Indonesia menunjukkan performa pada efektif dan tidak efektif sesuai analisa *Level of collaboration* teori efektifitas rezim internasional dari Arild Underdal.

Kata Kunci: Ecolabel, Ecolabel Indonesia, GEN (*Global Ecolabelling Network*)

Pembimbing 1

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

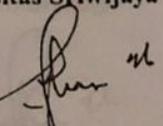
Pembimbing 2

Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A
NIP. 19920827 2019031005

Palembang, 15 April 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya




Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

Ecolabel is a new instrument and has been carried out by several countries in the world. The goal itself is not only to provide a good image but also to realize an international trade cooperation that provides concern for protecting the environment. The existence of Ecolabel, especially NGOs related to Ecolabel, one of which is GEN (*Global Ecolabelling Network*). GEN is an association of ecolabel organizations worldwide that are Non-Profit and was founded in 1994 to help protect the environment by enhancing, promoting and developing ecolabeling of green products and sustainable services. Indonesia is one of the countries that apply ecolabel and become a member country of GEN (*Global Ecolabelling Network*). This study aims to analyze the effectiveness of Indonesia join the GEN (*Global Ecolabelling Network*) ecolabel program in Indonesia and also to find out how the ecolabel program in Indonesia works, both for products in Indonesia and production technology owned by Indonesian companies. This research uses the theory of the effectiveness of the International Organization Regime from Arild Underdal, the research method used is descriptive qualitative data that is collected not in the form of numerical data but data from books, journals, official websites, official documents, personal documents, and other documents. This research shows that the effectiveness of GEN (*Global Ecolabelling Network*) is *Mixed performance*, which means that the effectiveness of GENs against the Ecolabel Program in Indonesia shows the effectiveness and ineffectiveness according to the analysis of the effectiveness *level of of collaboration* on the effectiveness of the international regime from Arild Underdal.

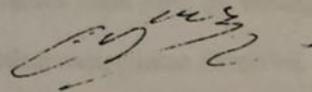
Keywords: Ecolabel, Ecolabel Indonesia, GEN (*Global Ecolabelling Network*)

Advisor 1



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Advisor 2

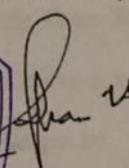


Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A
NIP. 19920827 2019031005

Palembang, 15 April 2021

**Head of Department of International Relations
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University**




Dr. Ashar, S.H., M.Sc., L.L.M
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur yang setinggi-tingginya penulis utarahkan kepada Allah SWT, atas bantuan dan penyelesaian skripsi ini dengan penuh semangat dan rasa syukur yang dalam. Karena hanya atas ridha-Nya-lah skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuhan harapan dan keyakinan akan masa depan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna kelak dikemudian hari terutama bagi rekan-rekan akademis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang program sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, dengan judul : **“EFEKTIFITAS *GLOBAL ECOLABELLING NETWORK (GEN)* TERHADAP PROGRAM ECOLABEL DI INDONESIA TAHUN 2016-2018”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan serta kesehatan kepada penulis tiada hentinya, sehingga penulis bisa tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis dan adik penulis, Ayahanda Dwi Joko Handoyo, Ibunda Leli Warningsih serta Adinda Rama Sebastian dan Adinda Muhammad Farhan Halim yang selalu memberikan doa serta dukungan yang sangat tulus kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rector Universitas Sriwijaya

4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM., L. LD selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
6. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu dan memberi doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu dan memberi doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi serta masukan yang baik selama perkuliahan maupun selama pengerjaan skripsi
9. Mbak Sertin dan Mbak Anti selaku pihak admin jurusan yang senantiasa membantu penulis dalam proses administratif kampus.
10. Sepupu yang penulis cintai, Mbak Della, Mbak Rusi dan Mbak Linda. Terima kasih atas doa dan bantuannya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
11. Sahabat-Sahabat penulis yang selalu mendukung dan selalu ada untuk penulis serta menjadi *support system* penulis dan membantu penulis disaat memiliki kesulitan selama penulisan skripsi. Ando, Zarima, Tata dan juga Lusi yang sangat penulis cintai.
12. Oditri Aprillia Jamilanti, Nabilah Arindya, Kevin Kennedy, Aji Philanov dan R.A Devy Arisanty yang selalu menghibur penulis disaat penulis kesulitan dengan berbagi cerita, saling mendukung serta menguatkan satu sama lain.

13. Tim Skripsweet Gaskeun, Veby Aulia Rahma dan Puja Astartika sebagai teman dan rekan seperjuangan skripsi penulis yang selalu mendukung dan memberikan informasi kepada penulis.
14. Febri Zaldi Putra dan Juriar Panjaitan, teman penulis yang jauh di HI UNAND. Terima kasih atas motivasi yang membuat penulis tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
15. DAY6 dan BTS. Terima kasih karena sudah memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dan juga kebahagiaan kepada penulis melalui karya-karya, lagu-lagu hebat yang menemani penulis ketika mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sangat membuat penulis bersyukur karena sudah diberikan motivasi dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.

Akhir kata penulis sangat berterima kasih banyak, semoga skripsi ini akan berguna serta menambah wawasan lebih luas.

Palembang, 15 Maret 2021

Dia Permata Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSYARATAN ORISINILITAS.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Secara Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Secara Praktik	11
1.5. Tinjauan Pustaka.....	12
1.6. Landasan Teori	18
1.6.1. Kerangka Teori.....	18
1.6.2. Alur Pemikiran	24
1.7. Hipotesa Penelitian	25
1.8. Metode Penelitian	26
1.8.1. Desain Penelitian	26
1.8.2. Definisi Konsep	27
1.8.3 Fokus Penelitian.....	30
1.8.4. Unit Analisis.....	34
1.8.5. Jenis dan Sumber Data.....	35

1.8.6. Teknik Pengumpulan Data 35

1.8.7. Teknik Penentuan Informan 35

1.8.8. Teknik Keabsahan Data 36

1.8.9. Teknik Analisis Data 37

DAFTAR TABEL

Tabel 1	12
Tabel 2	22
Tabel 3	32
Tabel 4	45
Tabel 5	47
Tabel 6	47
Tabel 7	48
Tabel 8	55
Tabel 9	62
Tabel 10.....	63
Tabel 11.....	76
Tabel 12.....	78
Tabel 13	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	6
Gambar 2	10
Gambar 3	24
Gambar 4	44
Gambar 5	58
Gambar 6	59
Gambar 7	63
Gambar 8	65
Gambar 9	66
Gambar 10	83
Gambar `11	83
Gambar 12	84
Gambar 13	85
Gambar 14	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerjasama Perdagangan Internasional antara negara-negara didunia sudah semakin berkembang, baik itu perdagangan bilateral maupun multilateral. Sudah sangat banyak perjanjian-perjanjian ataupun peraturan yang dirancang oleh Organisasi Perdagangan Internasional atau WTO (*World Trade Organization*) untuk memberikan arahan tentang peraturan-peraturan yang dapat diratifikasi dan memudahkan proses berjalannya kegiatan kerjasama perdagangan itu sendiri. Selain itu, isu-isu perdagangan internasional pun mulai berkembang kearah yang baru dan juga sudah menyadari bahwasannya isu lingkungan dimasa sekarang ini menjadi salah satu isu baru yang amat penting untuk dibahas ataupun dikaji oleh negara-negara baik ditingkat nasional maupun tingkat internasional. Karena kerusakan lingkungan yang ada saat ini tidak hanya berimbas pada satu negara, melainkan juga pada negara lainnya. Karena hal itulah membuat Isu lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Tidak hanya menja tanggung jawab sebuah negara saja namun juga masyarakat internasional.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan eksploitasi yang terjadi pada lingkungan dalam perdagangan internasional, salah satu caranya dengan membuat atau menciptakan sebuah standarisasi peraturan pada produk dan kaitannya dalam perlestarian lingkungan. Ecolabel merupakan salah satu gagasan metode penyampaian informasi dari produk kepada konsumen yang akurat, “*verifiable*” yang sudah terjamin verifikasi dari standarisasinya dan tidak menyesatkan, terutama yang terkait dengan aspek lingkungan dari produk yang dihasilkan, material yang digunakan maupun kemasannya. Beberapa alasan yang menjadi dasar

penyampaian informasi tersebut adalah bertujuan untuk mendorong permintaan dan penawaran produk yang dihasilkan ramah lingkungan sehingga dapat mendorong perbaikan lingkungan yang memajukan *Sustainable Development*.

Konsep awal ecolabel merupakan suatu informasi yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidak adanya 'fitur' tertentu, fitur tersebut mengenai apa ada atau tidaknya eksploitasi lingkungan yang secara berlebihan dan ecolabel dapat secara signifikan mengubah perilaku pada kegiatan perdagangan atau pembelian yang mana ecolabel menginformasikan kepada konsumen tentang kualitas '*eco-friendly*' dari produk dan layanan tertentu yang akan dikonsumsi itu sendiri, dimana produk atau layanan tersebut tersebut sudah bersifat bersih dari pengeksploitasian lingkungan hidup yang berlebihan, karena pada saat ini banyak kejadian alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan ataupun negara untuk memproduksi suatu produk tertentu. tidak hanya ramah lingkungan yang menjadi acuan ecolabel, namun bebas CFC (*Chloro Fluoro Carbon*), alami, dapat didaur ulang (*recycle*) dan teknologi hemat energi merupakan acuan penting dalam konsep ecolabel. (Suminto, 2014).

Setiap produk dari perusahaan mempunyai dampak terhadap lingkungan selama tahap-tahap pembuatannya yaitu mulai dari perolehan bahan baku produk tersebut, proses produksi, distribusi sampai kepada pembuangan akhir. Dampak potensial lingkungan produk dapat dikurangi dengan mempertimbangkan isu lingkungan kedalam standar produk. Isu lingkungan dimaksud misalnya ecolabel, gas rumah kaca, dan lain-lain. Oleh karena itu penerapan standar di bidang lingkungan dan ecolabel produk akan berperan dalam menunjang upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan. (Suminto, 2014).

Ecolabel semakin menyebar dan eksis dilingkaran perdagangan global karena hal itu membuat munculnya pemikiran bahwa perlunya untuk penerapan ecolabel yang lebih spesifik, jelas dan terorganisir mulai dari syarat dan ketentuan dari sertifikasi ecolabel, Bagaimana cara untuk mendapatkan sertifikasi ecolabel, dan penerapannya itu sendiri. Oleh karena pemikiran tersebut maka terbentuknya *Global Ecolabelling Network* (GEN) merupakan asosiasi organisasi-organisasi ecolabel diseluruh dunia yang bersifat nonprofit dan didirikan pada tahun 1994 untuk membantu melindungi lingkungan dengan meningkatkan, mempromosikan, dan mengembangkan ecolabel produk hijau dan layanan berkelanjutan. (GEN Website)

Global Ecolabelling Network (GEN) saat ini terdiri dari 34 anggota yang terdiri dari 27 anggota tetap (*full member*), 3 anggota asosiasi (*associate members*) dan 4 anggota afiliasi (*affiliate members*), salah satunya adalah Google. 34 Anggota tersebut mewakili hampir 60 negara dan wilayah diseluruh dunia, salah satunya adalah Uni Eropa, keanggotaan Uni Eropa mewakili negara-negara di Uni eropa tersebut dalam GEN. Keanggotaan GEN tidak hanya menjadi status ataupun untuk membuat suatu reputasi yang baik, namun menjadi anggota dari GEN sendiri tentunya banyak keuntungan atau benefit yang akan didapatkan oleh anggota-anggotanya. contohnya, Keanggotaan GEN dapat membantu memperluas pasar untuk produk dan layanan ecolabel, mempromosikan perdagangan lokal dan internasional, informasi yang didapat oleh anggota bisa membantu untuk mengembangkan standar yang kuat, menambah nilai dan dapat dipercaya bagi organisasi ecolabel, klien dan konsumennya, baik individu maupun institusi. (GEN website benefits)

Sesuai dengan tujuan terbentuknya GEN sendiri untuk mempromosikan dan memajukan ecolabel secara internasional, GEN mewakili kepentingan ecolabel diberbagai forum internasional dan memberikan informasi atau bantuan teknis untuk mengembangkan program

ecolabel. Termasuk pada anggota afiliasi, meskipun bukan praktisi ecolabel, namun mereka banyak memberikan dukungan penuh untuk memajukan program ini.

GEN menerapkan Prinsip dan Prosedur ecolabel “Type I Environmental Labelling” yang dirumuskan oleh *International Standardization of Organization* (ISO) dalam “ISO 14024:1999 Label dan deklarasi Lingkungan.

Prinsip dan Prosedur “*Type I Environment Labelling*” sebagai:

"Program pihak ketiga sukarela, berdasarkan berbagai kriteria yang memberikan lisensi dan mengesahkan penggunaan label lingkungan pada produk yang menunjukkan keseluruhan preferensi lingkungan dari suatu produk dalam kategori produk tertentu berdasarkan pertimbangan siklus hidup." (Standar ISO 14024)

ISO mengakui GEN sebagai organisasi penghubung eksternal dalam proses pengembangan standarnya. Sepanjang proses pengembangan Standar ISO, GEN telah secara aktif berpartisipasi dan memberikan masukan yang bermanfaat dan substansial. Bersamaan dengan itu, banyak anggota GEN yang sudah mengambil peranannya dalam meratifikasi bagian dari ISO kepada negara mereka. Contoh, Jepang yang merupakan anggota GEN dan juga meratifikasikan standarisasi ISO yang juga menjadi pedoman dari GEN sendiri kedalam program ecolabel Jepang yaitu *Japan Environment Association* (JEA).

Standar panduan milik ISO 14024 yang telah dikembangkan dengan tujuan menjadi terkait dengan sistem *ecolabelling* yang sudah ada dan yang akan direncanakan kedepannya. GEN mengakui prinsip-prinsip yang terkandung dalam standar sebagai “*code of good practice*” untuk membuat desain program, pengembangan, mengatur dan operator untuk program ecolabel yang disahkan. Faktanya sendiri, syarat utama untuk menjadi keanggotaan penuh GEN adalah bahwa perwakilan dari organisasi ecolabel suatu negara harus menegaskan dan memberikan bukti bahwa organisasinya tersebut: (GEN guidance standards, 2017).

"... sesuai dengan persyaratan keanggotaan GEN yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar GEN ..., dan berusaha untuk mematuhi prinsip panduan yang diuraikan dalam Standar sukarela International Organization for Standardization (ISO) ISO 14024 ...".

GEN menvalidasikan program tersebut dengan membentuk *Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System* (GENICES). GENICES adalah proses *peer review* yang menjadikan sebagai dasar untuk saling percaya dan percaya diri diantara negara anggota GEN, Proses *peer review* yang dilakukan GENICES memiliki 2 langkah dimulai dengan aplikasi secara tertulis kemudian dievaluasikan dan diikuti oleh Penilaian situs. Penilai yang ditunjuk GEN mendokumentasikan temuan dan rekomendasi untuk organisasi pemohon yang membahas aspek-aspek utama dari pengoperasian program ecolabel tipe I sebagaimana dijelaskan dalam ISO 14024, termasuk elemen-elemen seperti pengembangan kriteria, kategori produk, kepatuhan dan verifikasi.

Misinya GENICES sendiri mencakup membina kerja sama, pertukaran informasi dan harmonisasi berkenaan dengan ecolabel dan mendorong barang dan jasa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Anggota GEN juga menetapkan kriteria untuk sertifikasi produk dan layanan dengan dampak lingkungan yang lebih rendah daripada produk dan layanan yang sebanding serta memberikan informasi dan bantuan teknis kepada pihak yang berkepentingan. (Yeo, T.M. & Piper, L.A, 2011)

Sementara GEN melihat nilai yang cukup besar dalam panduan yang diberikan oleh Prinsip-prinsip ISO 14024, mereka juga memberi nilai besar pada "Ketentuan Keanggotaan" GEN sendiri, dan "*code of good practice*" terkandung dalam *Technical Barriers to Trade* (TBT) *World Trade Organization* (WTO). Secara umum, para praktisi ecolabel berusaha untuk merancang, mengelolah, dan mengoperasikan sistem dan program dengan cara yang diakui

sebagai sah, kredibel, praktis, dan sesuai oleh pemangku kepentingan dan pengamat lainnya. Tidak hanya produk barang yang menjadi standar ecolabelling GEN namun juga termasuk layanan jasa. Berikut merupakan daftar produk dan layanan jasa yang bisa diterapkan standarisasi ecolabelling , sebagai berikut: (GEN Website, 2019)

Gambar 1. Daftar Produk dan Layanan Jasa Srandarisasi Ecolabel GEN



Sumber: Global Ecolabelling Network Category diakses pada 12 November 2019, 10:45 WIB

Indonesia sendiri bergabung dengan GEN sebagai negara anggota pada rapat tahunan *Annual General Meeting* GEN pada tahun 2006 yang berlangsung di Seoul, Korea Selatan dengan membawa Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLH RI) yang saat ini sudah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, namun dalam pemanfaatannya masih kurang adanya kepedulian terhadap lingkungan dan alam. Banyak pihak-pihak bisnis yang tidak bertanggung jawab mengenai hal itu dan hanya mengambil keuntungan sebesar-besarnya dalam mengelola produknya dengan demikian itu karena adanya permasalahan seperti kebakaran hutan, tanah longsor dan pembuangan limbah

pabrik, Indonesia mengambil keputusan untuk ikut serta dalam program ecolabel. Selain itu, Negara-negara di dunia juga memberi syarat dan ketentuan bagi negara yang ingin melakukan transaksi ekspor-impor produknya untuk menerapkan standarisasi yang sudah ditentukan, khususnya di sektor produk industri, pangan dan energi.

Ecolabel Indonesia lahir dari latar belakang bahwasannya saat ini dunia sudah beralih ke tuntutan konsumen didunia perdagangan semakin meningkat, pola konsumsi dunia juga sudah cenderung mengarah pada *Green Consumerism*. Di Indonesia sendiri sudah berlaku sebuah peraturan tentang standarisasi Ecolabel yang mana terkandung dalam Peraturan Pemerintah No.102 Tahun 2000 Tentang Standardisasi Nasional disebutkan pada pasal 3 butir pertama bahwa salah satu tujuan standardisasi nasional adalah meningkatkan perlindungan konsumen, pelaku usaha dan masyarakat untuk keselamatan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Visi penerapan ecolabel di Indonesia adalah terwujudnya ecolabel sebagai perangkat yang efektif untuk melindungi fungsi lingkungan hidup, kepentingan masyarakat dan peningkatan efisiensi produksi serta daya saing. Sedangkan misi yang diusung ecolabel Indonesia adalah mewujudkan sinergi pengendalian dampak negatif ke lingkungan sepanjang daur hidup produk, mendorong permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) produk ramah lingkungan dan menyediakan kriteria dan sistem verifikasi ecolabel yang kompeten dan kredibel yang berbasis *stakeholders*. (Putri, P.D., 2014)

Dalam rangka untuk mensukseskan program ecolabel di Indonesia sesuai dengan visi dan misi yang sudah dibuat oleh pemerintah Indonesia. maka perlu adanya suatu kelembagaan yang kompeten dan berfokus pada program ecolabel. Dengan demikian akan dapat memberikan suatu

penilaian secara komprehensif terhadap produk atau layanan jasa yang akan diberikan logo ecolabel. Kelembagaan ecolabel di Indonesia sendiri, sebagai berikut:

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merumuskan penerapan ecolabel di Indonesia. Mengkoordinasikan perumusan kriteria ecolabel dengan melibatkan pihak-pihak kepentingan dan membina penerapan ecolabel secara keseluruhan. (Wartini, S., 2018).

1. Lembaga Ecolabel Indonesia (LEI) merupakan *organisasi non-profit* yang *mengembangkan sistem sertifikasi hutan untuk pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan*.
2. Badan Standarisasi Nasional (BSN) merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang standarisasi dan penilaian kesesuaian. Maka, BSN mempunyai tugas dan kewenangan untuk mengesahkan kriteria (standar) ecolabel menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).
3. Komite Akreditasi Nasional (KAN) merupakan suatu lembaga *nonstructural* yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang akreditasi lembaga penilaian kesesuaian.
4. KAN ini juga yang mengakreditasi lembaga yang sudah dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, yaitu Lembaga Sertifikasi Ecolabel (LSE) dan Lembaga Verifikasi Ecolabel (LVE). LSE dan LVE mengevaluasi dan menerbitkan sertifikat ecolabel.
5. Lembaga Sertifikasi Ecolabel (LSE) menguji dan mengevaluasi serta menerbitkan sertifikat ecolabel, berdasarkan permohonan dari produsen.
6. Lembaga Verifikasi Ecolabel (LVE) merupakan lembaga yang melakukan verifikasi terhadap pernyataan klaim pada aspek lingkungan suatu produk.

Selanjutnya pada tanggal 25 Maret 2014 di Jakarta Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengeluarkan PERMEN LH No. 02 Tahun 2014 tentang “Pencantuman Logo Ecolabel”. Dalam peraturan tersebut berisi informasi terkait dengan tata cara persetujuan pencantuman logo ecolabel. Logo Ecolabel adalah logo yang hak ciptanya dimiliki Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI yang menyatakan bahwa sebuah produk tertentu telah memenuhi aspek lingkungan meliputi perolehan bahan baku atau sumber daya alam, proses produksi, distribusi, penggunaan dan pembuangan sisa produk.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 02 Tahun 2014 tentang Pencantuman Logo Ecolabel bahwasannya Lembaga Sertifikasi Ecolabel (LSE) merupakan sebuah lembaga yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan sertifikasi ecolabel. Lembaga Sertifikasi Ecolabel (LSE) ini ditunjukkan pada sertifikasi untuk ecolabel tipe I. Sedangkan, Lembaga Verifikasi Ecolabel (LVE) merupakan lembaga yang telah diregistrasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI sebagai lembaga yang melakukan verifikasi terhadap pernyataan klaim aspek suatu produk perusahaan atau layanan jasa, Lembaga Verifikasi Ecolabel (LVE) ini ditunjukkan pada ecolabel tipe II.

Sertifikasi Ecolabel di Indonesia sendiri sesuai acuan ISO yang sudah diakui secara Internasional, Ecolabel di Indonesia memiliki 2 Tipe. tipe I (Ramah Lingkungan) sesuai acuan ISO 14024 merupakan program ecolabel yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI bersifat sukarela, berbasis multi kriteria dengan proses evaluasi oleh pihak ketiga, standar rujukan *ISO 14024 Environmental labels and declarations*. Untuk tipe II (Ecolabel Swadeklarasi) ini produsen suatu produk dapat mengklaim atau mendeklarasikan

sendiri (swadeklarasi) aspek lingkungan dari produknya tanpa pemenuhan terhadap kriteria yang ditetapkan dan sertifikasi dari pihak ketiga. (KLHK, 2014)

Berikut merupakan logo produk yang sudah terverifikasi Ecolabel:

Gambar 2. Logo Tipe Ecolabel di Indonesia



Sumber: greenlistingindonesia website diakses pada 12 November 2019

Dari Penjelasan Latar Belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan siap dalam program ecolabel. Disini penulis melihat bahwasannya adanya peranan penting atas pengaruh dari GEN di Indonesia kemudian alasannya diipilih pada jangka waktu 2016-2018 karen Ecolabel Indonesia mengalami perubahan yang lumayan besar dibanding tahun 2015 entah pada Perusahaan dan Produk yang sudah terverifikasi tapi juga jumlah Teknologi yang dimiliki perusahaan Indonsa mengalami perubahan. untuk itu penulis akan menarik sebuah judul sebagai pembahasan skripsi ini: **Efektifitas Global Ecolabelling Network (GEN) terhadap program ecolabel di Indonesia Tahun 2016-2018.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembahasan dari Latar Belakang diatas maka penulis akan menarik sebuah Rumusan Masalah yang akan diteliti yaitu : **Bagaimana Efektifitas GEN (*Global Ecolabelling Network*) terhadap program ecolabel di Indonesia Tahun 2016-2018?**

1.3. Tujuan Penelitian.

- Untuk menganalisis keefektifitasan Indonesia bergabung dengan GEN (*Global Ecolabelling Network*) terhadap program ecolabel di Indonesia.
- Untuk mengetahui seberapa berhasilnya program ecolabel di Indonesia berjalan, baik itu pada produk-produk di Indonesia maupun teknologi produksi yang dimiliki oleh perusahaan indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan Penelitian Skripsi ini tentunya memiliki manfaat yang dihasilkan dan dapat kita ketahui.

Adapun Manfaat yang diperoleh dari Penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

- Penelitian ini dapat menambah sumber ilmu atau pengetahuan tentang Ecolabel , GEN (*Global Ecolabel Network*) dan Perusahaan Indonesia apa saja yang produk-produknya sudah terverifikasi ecolabel. Baik itu melalui sertifikasi dalam negeri maupun luar negeri.

1.4.2. Manfaat Secara Praktik

- Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia mengenai ilmu baru dan juga strategi baru yang bisa mereka lakukan untuk kedepannya, bukan hanya untuk memajukan produk mereka namun juga memberikan *effort* lebih kepada konsumen agar lebih bisa peduli pada isu

lingkungan. Selain itu, mereka juga bisa memilih alat produksi atau teknologi yang sudah ramah lingkungan. Hal itu akan membuat citra public dan nilai perusahaan mereka terlihat lebih baik dan bersaing dengan perusahaan atau penyedia layanan yang tidak menggunakan ecolabel, ecolabel sangat membantu dalam mengkomunikasikan manfaat lingkungan dari produk mereka kepada konsumen dan dapat lebih mudah membuat klaim ramah lingkungan.

- Memberikan Informasi kepada konsumen mengenai produk atau layanan jasa ecolabel merupakan jalan pintas untuk membantu dalam pelestarian Lingkungan dan menciptakan kesadaran lingkungan dikalangan konsumen.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka di susun agar penulis lebih mudah untuk menyusun penelitian skripsi dengan melihat acuan dari penelitian-penelitian terdahulu, karena akan memunculkan ide-ide baru dan juga membuat penulis merasa terinspirasi. Sumber tinjauan pustaka tersebut akan diambil dari buku, jurnal dan skripsi. penelitian-penelitian terdahulupun diambil karena ada kesamaan isu ataupun konsep yang akan dibahas pada penelitian kedepannya, sehingga dapat mempermudah penulis untuk mmperdalam isu yang akan diangkat sebagai penelitian skripsi kedepan.

TABEL 1. PENELITIAN TERDAHULU.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Linda A. Piper dan Michael Yoo.
	Judul	<i>Ecolabels, Ecocertifation, Ecotourism.</i>
	Nama Jurnal	<i>Sustainable Tourism: Socio-Cultural, Environmental</i>

		<i>and Economics Impact.</i>
	Tahun	2011
	Hasil Penelitian	Ecolabel saat ini sudah sangat menjamur dan eksis disemua sektor ekonomi masyarakat termasuk industry pariwisata. ecolabel sendiri memberikan informasi keterangan pada konsumen tentang dampak lingkungan dari prosuk-produk yang mereka konsumsi ataupun dalam sektor layanan, informasi tersebut diharapkan akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk memilih produk atau layanan tersebut dengan bijak.
	Perbandingan	Penelitian ini lebih melihat bagaimana dampak-dampak dari adanya ecolabel dan bagaimana ecolabel tersebut berkembang pesat dan melihat apakah dengan adanya ecolabel dapat mempengaruhi keputusan konsumen, jurnal dan penelitian ini memiliki konteks, landasan dan juga objek yang berbeda. Penelitian jurnal ini hanya meneliti secara garis besar dalam konteks tersebut sedangkan penelitian skripsi ini akan meneliti secara mendalam bagaimana GEN akan mempengaruhi program ecolabel di Indonesia tahun 2016-2018.
2	Nama Penulis	Cici Dahlia
	Judul	Peran <i>Global Ecolabelling Network</i> (GEN) terhadap Program Ecolabelling di Indonesia (Studi Kasus: Perusahaan RAPP).
	Nama Jurnal	Jurnal Mahasiswa FISIP Universitas Riau
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Berdasarkan penelitian penulis didapatkan peran GEN

		<p>sebagai organisasi internasional adalah sebagai media promosi dan pengembangan produk dan jasa ecolabel, sebagai fasilitator yang dibuktikan dengan adanya <i>Annual General Meeting</i> dan seminar dan workshop yang diadakan GEN, sebagai standar global ecolabel dengan adanya standar ISO 14024 dan dikeluarkannya peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No.2 Tahun 2014 mengenai pencantuman ecolabel. Dan peran GEN sebagai media informasi, dibuktikan dengan adanya <i>GEN Annual Report</i> sebagai media informasi hasil pertemuan <i>Annual General Meeting</i> GEN, website GEN di www.globalecolabelling.net dan majalah GENews yang di terbitkan setiap tahunnya.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian ini melihat dalam konteks yang sama namun lebih terarah pada keefektifitasan dari objek penelitian, menggunakan landasan yang berbeda, jurnal ini memakai kaca mata prespektif konstruktivisme dan organisasi internasional, sedangkan dalam penelitian skripsi ini akan memakai teori rezim organisasi internasional Arild Underdald & Oran r young dan jangka waktu penelitian objek berbeda, jurnal ini hanya meneliti pada tahun 2014 sedangkan penelitian skripsi ini akan meneliti tahun 2016-2018.</p>
3	Nama Penulis	Suminto
	Judul	Kebijakan Penerapan Ecolabels di Indonesia
	Nama Jurnal	Pusat Penelitian dan Pengembangan Standarisasi-BSN
	Tahun	2011
	Hasil Penelitian	Program ecolabel di Indonesia memiliki 2 Tipe, Tipe 1

		(Ramah Lingkungan) dan tipe 2 (Swadeklarasi). masing-masing dari ke 2 tipe tersebut memiliki cirri khas dan juga kegunaannya yang berbeda-beda, dalam proses untuk standarisasi juga berbeda. Jurnal ini memperlihatkan kebijakan ecolabel di Indonesia dan juga menambahkan perbedaan dari program-program ecolabel dari negara-negara lain.
	Perbandingan	Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana program ecolabel di Indonesia berjalan, mulai dari kebijakannya sendiri sampai dengan proses standarsasinya saja. Jelas, bahwa penelitian ini sangat berbeda karena penelitian pada skripsi ini akan lebih membahas secara dalam mengenai program ecolabel di Indonesia tahun 2016-2018 dengan melihat Efektifitas GEN, sebuah organisasi ecolabel dan Indonesia bergabung pada organisasi tersebut. Penelitian tersebut ingin melihat dan menjelaskan bagaimana benefit yang didapat Indonesia setelah bergabung dengan GEN. Namun, apa yang dijelaskan pada jurnal ini sangat membantu dn menambah data-data yang diperlukan peneliti untuk melihat kebijakan dari ecolabel di Indonesia sendiri.
4	Nama Penulis	Malik Mohammed Salman
	Judul	<i>Ecolabels, Tools of Green Marketing</i>
	Nama Jurnal	IRJMSH (<i>International Research Journal of Management Sociology and Humanity</i>)
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Malik menjelaskan bagaimana ecolabel itu muncul dan beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh konsumen,

		<p>perusahaan atau penyedia layanan jasa dan pemerintah. Malik juga merincikan program-program ecolabel diseluruh dunia dan menjelaskan tentang GEN secara garis kecil, bahwasanya sesuai yang ditulis pada jurnalnya tersebut GEN termasuk organisasi yang dapat diandalkan oleh negara-negara dan pemerintah untuk memajukan program ecolabel mereka untuk lebih banyak diverifikasi klaim produk mereka, program sertifikasi lingkungan seperti GEN dapat memastikan bahwa suatu produk cocok dengan standar ecolabel yang ditentukan.</p>
	<p>Perbandingan</p>	<p>Penelitian pada jurnal ini menggunakan konteks yang sama, dimana melihat peranan dari organisasi internasional itu mempengaruhi program ecolabel disuatu negara dan hal itu merupakan hal baik atau sebuah keuntungan yang tidak hanya didapat negara, namun juga konsumen, perusahaan dan penyedia jasa layanan. Dikarenakan dengan adanya program ecolabel juga akan memajukan nilai-nilai ekonomi untuk meningkat, selain itu permasalahan melakukan eksploitasi pada lingkungan dapat teratasi dan menjadi tanggung jawab setiap peranan, tidak hanya negara, namun semuanya ikut ambil alih. Jurnal ini hanya membahas mengenai ecolabel dari mulai pengertiannya, strukturnya apa saja, keuntungan dan juga menjelaskan mengenai ISO secara umum. Sedangkan Penelitian skripsi ini akan menjelaskan sebuah fenomena yang akan diangkat dengan melihat Efektifitas organisasi internasional, GEN terhadap program ecolabel di Indonesia tahun 2016-2018.</p>

5	Nama Penulis	Alfarabi
	Judul	Peran <i>Global Ecolabeling Network</i> (GEN) terhadap Program Ecolabel Korea Selatan tahun 2005-2011
	Nama Skripsi	Skripsi Universitas Yogyakarta
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Peran GEN terhadap program ecolabel di Korea Selatan pada tahun 2005-2011. GEN selaku instrument dalam rezim internasional menentukan arah Sustainable Development Korea Selatan untuk lebih memperhatikan konsep ecolabel itu sendiri dengan penerapan prinsip, rules dan norma yang sudah ditetapkan oleh GEN. proses pengimplementasian itu mengantarkan Korea Selatan untuk membuat peraturan dan lembaga kementerian ecolabel yang bersifat positif dan memberikan impact besar pada Korea Selatan.
	Perbandingan	Penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dalam segi peran dan efektifitas, memiliki landasan teori yang berbeda dan objek yang berbeda. Skripsi ini meneliti bagaimana Peran GEN pada program ecolabel di negara Korea Selatan tahun 2005-2011 dengan menggunakan landasan teori rezim internasional Stephen Krasner sedangkan pada penelitian ini akan meneliti Keefektifitasan GEN terhadap Ecolabel di negara Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan teori rezim internasional Arild Underdald dan Oran R. Young.

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Kerangka Teori

Dalam Penulisan skripsi ini akan menggunakan teori-teori ataupun pendapat para ahli agar memberikan kekuatan yang mendukung tulisan ini dan diakui kebenarannya. Karena dengan adanya teori berfungsi untuk melengkapi serta memberikan hipotesa secara sistematis, disamping menjelaskan maksud terhadap berbagai fenomena yang ada. Tanpa menggunakan teori, fenomena tersebut akan sulit dipahami, di sisi lain teori juga berupa sebuah bentuk pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis. Untuk membahas skripsi ini, penulis akan menggunakan Teori Efektifitas Organisasi Internasional (Plano, J.C. 1997).

Arild Underdal mengungkapkan bahwasan untuk memahami efektivitas rezim sebagai pemecahan masalah dalam artian kemajuan relatif yang didapat dibandingkan dengan analisis kondisi jika tidak ada rezim yang bekerja, dan dalam artian kemajuan relatif terhadap solusi yang diputuskan bersama. Selanjutnya, Underdal juga mengklasifikasikan efektivitas rezim kedalam tiga kategori, yaitu *pertama* rezim yang dinilai efektif, *kedua* rezim dengan performa yang berada diantara efektif dan tidak, diistilahkan dengan *mixedperformance* regimes dan yang *ketiga* rezim dengan tingkat efektivitas yang rendah. (Underdal, A., 2002)

Rezim yang efektif terindikasi dari permasalahan yang dihadapi sederhana dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Suatu rezim yang digolongkan dalam *mixed-performance regimes*, memiliki skor yang menggabungkan poin positif dan negatif, seperti tingkat permasalahan yang rumit dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, atau permasalahan sederhana dengan kemampuan pemecahan masalah yang relatif rendah. Rezim yang tidak efektif mendapat skor negatif di semua aspek, baik dari sifat permasalahan yang dihadapi maupun kemampuan pemecahan permasalahan yang dimiliki.

Kefektivitasan rezim diukur berdasarkan evaluasi kebijakan rezim dan melihat dinamika proses negosiasi. Kebijakan rezim dievaluasi melalui penilaian penerapan kebijakan yang dihasilkan oleh rezim itu sendiri, dan tingkat kepatuhan para pihak terhadap kesepakatan. Dinamika negosiasi dalam proses pembuatan keputusan dilihat.

Terkait konsep efektivitas rezim, Arild Underdal melakukan pemilahan antara *variabel dependen* yaitu efektifitas rezim *output, outcome dan impact* dengan *variabel independen* yang terdiri dua hal yaitu : *problem malignancy* dan *problem solving capacity* (Underdal, A., 2002)

Kemudian ada juga yang disebut *intervening variable*, sebuah variabel yang merupakan akibat dari variable-variabel independen namun juga bagian dari variabel yang berpengaruh terhadap *variabel dependen* . *Intervening variable* disini menggunakan *level of collaboration*, atau tingkat kolaborasi antara anggota dari sebuah rezim. (Underdal, A., 2002:, 447)

- **Independent variable**

GEN (*Global Ecolabelling Network*) bersifat *benign*, rezim yang terdapat pada GEN mudah untuk mendapatkan kesepakatan bersama dan hubungan yang harmonis.

1. ***Problem Malignancy (permasalahan)***

Masalah menjadi susah ketika masalah itu sendiri memang membuat negara - negara tidak mau bekerjasama. Malignancy ini memiliki 3 karakter antara lain *Incongruity, Asymmetry dan Cumulative Cleavages*.

- a. *Incongruity*

Ketidaktepahaman akibat tidak semua negara anggota dari sebuah rezim menganggap sebuah isu sebagai permasalahan.

b. Asymmetry

Adanya kepentingan nasional yang berbeda – beda antara negara anggota dari sebuah rezim. kepentingan nasional disini menjadi masalah karena negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda.

c. Cumulative Cleavages

Perbedaan yang terakumulasi sehingga menimbulkan perpecahan. terakumulasi disini diartikan perbedaan pemahaman, perbedaan kepentingan dan perbedaan lainnya.

2. Problem Solving Capacity (solusi)

Underdal berargumen bahwa permasalahan dapat diatasi dengan efektif apabila ditangani oleh lembaga atau sistem dengan *power* yang kuat serta didukung adanya keterampilan atau skill dan energi yang memadai. Apabila satu solusi dihasilkan melalui keputusan kolektif, maka *problem solving capacity* bisa dipahami sebagai fungsi saling terkait yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- a. *Institutional setting* (pengaturan kelembagaan) yang ada dalam rezim tersebut. terkait pengaturan yang dimiliki oleh GEN, apakah mampu untuk membuat negara anggotanya konsisten dalam pengimplementasian yang akan dilakukan dimasing-masing negara.
- b. *Distribution of power* (Distribusi kekuasaan) diantara aktor yang terlibat. Jika ada pembagian kekuasaan yang adil, dimana terdapat pihak dominan yang dapat bertindak sebagai leader namun tidak cukup kuat untuk mengabaikan peraturan, dan juga ada pihak minoritas yang cukup kuat untuk mengontrol pihak dominan (Halina, L., 2012). suatu rezim dalam organisasi atau institusi internasional tentunya

memerlukan sebuah landasan peraturan yang cukup untuk mengendalikan kepentingan-kepentingan yang menjadi dasar kenapa organisasi internasional itu terbentuk.

- c. *Skill* (keahlian) dan *energy* (kekuatan) yang tersedia bagi rezim yang digunakan, dapat diartikan keahlian dan juga kekuatan yang dimiliki serta diakui oleh organisasi internasional tersebut, GEN harus memiliki sebuah keahlian dalam mengajak negara anggotanya untuk memberikan sebuah penunjang untuk mengimplementasikan program ecolabel.

- **Intervening Variable**

Dalam melihat tingkat kolaborasi sebuah rezim internasional, Underdal mengemukakan *5 level of collaboration*, yang dapat dilihat dalam skala dibawah ini:

Level of Collaboration (skala 0- 5):

1. Pada Skala 0, Gagasan bersama tanpa suatu koordinasi tindakan bersama.
2. Pada Skala 1, Koordinasi tindakan secara diam-diam.
3. Pada Skala 2, Koordinasi tindakan dengan dasar aturan atau standar yang dirumuskan secara eksplisit, namun implementasi berada sepenuhnya di tangan pemerintah sebuah negara. Tidak ada penilaian terpusat mengenai efektivitas dari sebuah tindakan.
4. Pada Skala 3, Koordinasi tindakan dengan dasar aturan atau standar yang dirumuskan secara eksplisit, namun implementasi berada sepenuhnya di tangan pemerintah sebuah negara. Terdapat penilaian terpusat akan efektivitas dari sebuah tindakan.
5. Pada Skala 4, Koordinasi yang terencana, dikombinasikan dengan implementasi pada level nasional. Didalamnya terdapat penilaian terpusat akan efektivitas sebuah tindakan.

6. Pada Skala 5, Koordinasi dengan perencanaan dan implementasi yang menyeluruh terintegrasi, dengan penilaian terpusat akan efektifitas. (Underdal, A., 2002, 7)

Dari skala diatas kita dapat melihat inti dari tingkatan *level of collaboration* itu sendiri terdiri dari beberapa langkah, yaitu: gagasan bersama, koordinasi tindakan, rumusan atau daftar aturan secara eksplisit, penilaian secara terpusat, implementasi pada tingkatan nasional, koordinasi yang terencana dan integrasi antara perencanaan dan implementasi. Untuk mengetahui *level of collaboration* dalam sebuah efektifitas rezim internasional perlu untuk melihat unsur-unsur tersebut untuk lebih jelas pembagian antara masing-masing skala dengan *level of collaboration* tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel dibawah ini:

TABEL 2. LEVEL OF COLLABORATION

Jenis <i>Level of collaboration</i>	Skala <i>Level of collaboration</i>					
	0	1	2	3	4	5
Gagasan bersama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Koordinasi tindakan	-	✓	✓	✓	✓	✓
Rumusan aturan secara ekplisit	-	-	✓	✓	✓	✓
Penilaian secara terpusat	-	-	-	✓	✓	✓
Implementasi pada level nasional	-	-	-	-	✓	✓
Koordinasi terencana	-	-	-	-	✓	✓
Integrasi perencanaan dan Implementasi	-	-	-	-	-	✓

Penentu Tingkat Kolaborasi

Efektivitas rezim juga mempunyai hubungan dengan tingkat kolaborasi dan perubahan perilaku. Di sini tingkat kolaborasi sebagai sebuah *intervening variable*, tingkat kolaborasi dipengaruhi oleh *problem malignancy* dan *problem solving capacity* yang ada dalam sistem yang membentuk rezim. *Intervening variable* juga berpengaruh dan memberikan efek langsung terhadap efektivitas rezim. Sementara kedua variabel dependen juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas rezim, yang berarti efektivitas rezim dipengaruhi oleh tiga variable.

Adanya masalah yang bersifat *malign* akan berpengaruh negatif terhadap *level of collaburation*, sedangkan tingginya *level of collaburation* sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas rezim. Sehingga adanya masalah yang bersifat *malign* tidak mendukung semakin efektifnya sebuah rezim.

Sedangkan kemampuan mengatasi masalah yang bersifat *benign* mempunyai pengaruh positif atau dengan kata lain mendukung meningkatnya *level of collaburation*. Karena *level of collaburation* mendukung efektivitas rezim maka kemampuan untuk mengatasi masalah berpengaruh positif terhadap tercapainya efektivitas rezim.

- *Dependent Variable*

Efektivitas rezim sebagai *Dependent Variable* memiliki 3 komponen yang terdiri dari *output*, *outcome*, dan *impact* yang ada dalam rezim.

Gambar 3. Komponen Efektifitas Rezim

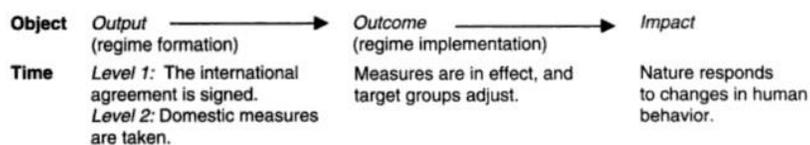


Figure 1.1
Objects of assessment

Sumber: Underdal, A., etc. (2002). *Environment Regime Effectiveness. Confronting Theory with Evidence*. Massachusetts Institute of Technology.

Output

Output meliputi hal-hal mengenai apakah peraturan yang sudah dirancing berhasil diberlakukan untuk di ipersonalkan dan mengalami pengembangan sebuah kebijakan untuk memandu perilaku suatu aktor utama, negara. *Output* merupakan proses awal pembentukan sebuah rezim internasional hingga sampai pada pembentukan sebuah rezim tersebut.

Outcome

Outcome meliputi sebuah perubahan yang sudah ditinjau dalam perilaku para anggota rezim, apakah para anggota tersebut patuh dan menjalani sesuai rezim yang sudah ditetapkan, dengan artian negara anggota telah melaksanakan atau meratifikasi peraturan-peraturan yang terdapat pada rezim tersebut.

Impact

Terakhir, *Impact* merupakan sebuah pengaruh ataupun dampak akhir yang dihasilkan dari sebuah rezim internasional, yaitu sebuah report yang dikeluarkan oleh rezim dan anggota rezim tersebut untuk mengubah perilaku dalam menghadapi suatu masalah atau isu-isu yang muncul. *Impact* yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan rezim tersebut. Di masa objek ini terlihat perubahan kebiasaan sebuah negara mengikuti atau tidak mengikuti rezim internasional yang mana dia ikuti. (Underdald, 2002).

1.6.2. Alur Pemikiran

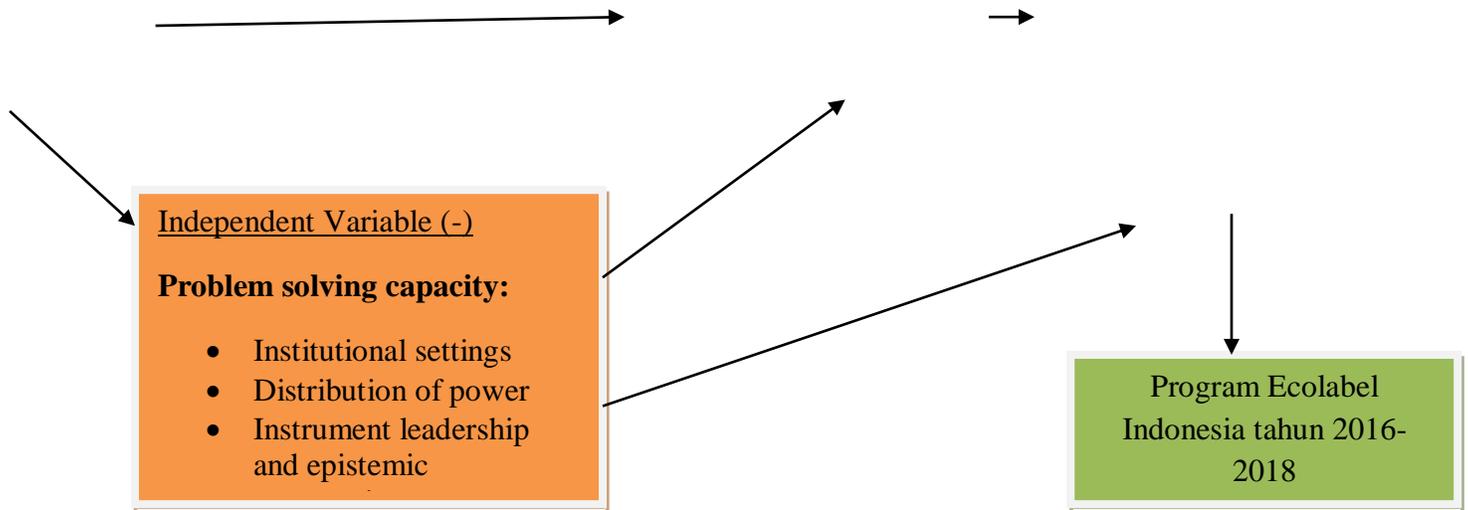
GEN (Global
Ecolabelling
Network)

Intervening variable (+)
Level of collaboration

Dependent variable

Regime effectiveness

- Behavioral change



1.7. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diperoleh hipotesa untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian yang ada. Tingkat Efektifitas GEN sendiri berada pada *mixed-performance* yang mana berada pada posisi positif dan tidak, yang mana hal itu berarti bahwa tingkat stabilnya belum terlalu jelas namun jika di tingkatkan lagi akan berhasil dengan baik karena GEN sendiri bersifat kearah *benign* yang mana berarti ada sesuatu hal yang bisa diatasi akan adanya masalah yang ada atau *Problem Solving Capacity* tinggi.

Dalam penerapannya masih ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi. Karena untuk melakukan pencantuman logo atau persetujuan untuk menggunakan ecolabel ini sulit dan juga biayanya yang mahal. Efektifitas ini ditandai dengan kesadaran Indonesia sendiri dulu sudah menerapkan sumber-sumber hukum yang berlaku mengenai lingkungan hidup lalu dilanjutkan

dengan sumber hukum lainnya, yakni Peraturan Pemerintah NO 102 Tahun 2000 tentang standarisasi nasional dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 02 Tahun 2014 tentang pencantuman logo ecolabel serta melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI membentuk lembaga untuk pengurusan pencantuman logo ecolabel tersebut, yakni Lembaga sertifikasi ecolabel (LSE) dan Lembaga verifikasi ecolabel (LVE).

Efektifitas GEN (*Global Ecolabel Network*) pada Ecolabel Indonesia sendiri berada di posisi mix performance (berada di antara gabungan efektifitas dan tidak efektifitas), karena ecolabel di Indonesia sudah memiliki persyaratan ataupun hal pokok yang sangat penting untuk menjalani program ecolabel di Indonesia ini, Adanya Sumber hukum yang mengatur ecolabel, Lembaga yang mengurus ataupun bertugas untuk mengelolah ecolabel Inonesia sendiri serta sudah beberapa Perusahaan Indonesia tng produknya sudah terverifikasi. Namun belum banyak perusahaan Indonesia yang ikut serta karena program ecolabel ini sendiri bersifat volunterr ataupun tdak dipaksakan dan beberapa masyarakat Indonesia yang masih aam mengenai ecolabel itu sendiri.

Saat ini juga sudah ada produk dan layanan jasa di Indonesia yang sudah terverifikasi ecolabel baik itu dalam lingkup standarisasi dalam negeri maupun luar negeri, selain itu sudah banyak masyarakat Indonesia yang paham dan mengerti persoalan tentang ecolabel dan mendukung penuh program-program tersebut, hal itu ditandai dengan semakin banyak akvitis lingkungan dan NGO (*Non Government Organization*) Lingkungan di Indonesia.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penulis akan mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan dan fenomena saat penelitian

berlangsung dalam menganalisis bagaimana keefektifitasan GEN (*Global Ecolael Network*) terhadap program ecolabel di Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian deskriptif kualitatif lebih mengarah pada penggambaran secara spesifik tentang suatu fenomena tertentu yang akan diteliti oleh penulis, data yang dikumpulkan tidak berupa data angka melainkan data-data yang berasal dari buku, jurnal, website resmi, dokumen resmi, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen-dokumen lainnya.

1.8.2. Definisi Konsep

Untuk mendukung penelitian skripsi ini, Peneliti akan menggunakan 3 konsep dalam hubungan internasional:

a. Konsep Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh atau akibatnya. Efektifitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran sebuah keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. (Yasin., S. & Hapsoyo, S., 2008).

Secara umum, efektivitas memiliki sebuah tujuan yang harus dipenuhi yang berasal dari suatu kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuannya bisa sejauh mana hal itu dianggap tepat tujuan (Australian Government, 2013) . H. Emerson berpendapat bahwa Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi. Menurut Ilmuwan Martani dan Lubis, efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya,

dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Konsep *Ecolabelling*

Konsep Ecolabel merupakan suatu informasi yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidak adanya ‘fitur’ tertentu, fitur’ tersebut mengenai apa ada atau tidaknya eksploitasi lingkungan yang secara berlebihan dan ecolabel dapat secara signifikan mengubah perilaku pada kegiatan perdagangan atau pembelian yang mana ecolabel menginformasikan kepada konsumen tentang kualitas ‘*eco-friendly*’ dari produk dan layanan tertentu yang akan dikonsumsi itu sendiri, dimana produk atau layanan tersebut tersebut sudah bersifat bersih dari pengeksploitasian lingkungan hidup yang berlebihan, karena pada saat ini banyak kejadian alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan ataupun negara untuk memproduksi suatu produk tertentu.

c. *Green Consumerisme*

Definisi *Green Consumerisme* merupakan kelanjutan dari tindakan konsumerisme global yang diawali dengan munculnya kesadaran dari konsumen mengenai hak mereka untuk mendapatkan produk yang tepat, aman dan ramah lingkungan. kesadaran konsumen untuk lebih memperhatikan produk yang ramah lingkungan itu sejalan dengan masalah yang timbul dari isu lingkungan dan menjadi hal penting untuk dilanjutkan oleh manusia dimasa depan. (Dono, 2010).

Ada 4 Keyakinan yang menjadi pedoman bagi *Green Consumerisme*, sebagai berikut:

1. Adanya masalah lingkungan yang *real* atau nyata
 2. Masalah tersebut harus segera ditangani dengan serius dan ditindaki secara aktif dan berkala
 3. *Green consumerisme* ingin mendapatkan informasi yang cukup dalam kesehatan hidup mereka
 4. Setiap individu dapat dan harus memberikan peranannya atau berkontribusi dalam menyelamatkan bumi dan bencana lingkungan.
- (Smith, 1998)

d. Organisasi Internasional / IO (*International Organization*)

Menurut Sumaryo Suryokusumo, Organisasi Internasional merupakan suatu proses yang menyangkut aspek-aspek perwakilan dari tingkatan suatu proses yang akan dicapai dalam waktu tertentu dan diperlukan dalam melakukan kerjasama internasional untuk berkompromi untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai serta memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dari masalah yang timbul.

Daniel S. Cheever dan Hield Haviland Jr. juga mengungkapkan hal yang sama, Organisasi Internasional adalah bentuk pengaturan dari kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan dampak baik atau keuntungan melalui pertemuan-pertemuan ataupun kompromi yang sudah dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwasannya GEN (*Global Ecolabelling Network*) merupakan salah satu dari NGO (*Non-Government Organization*).

1.8.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian kualitatif seperti ini yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, hal itu diungkapkan oleh Moleong. Fokus berguna untuk memberikan batasan-batasan dalam studi dan pengumpulan data yang lebih relevan, sehingga dengan adanya batasan-batasan tersebut diharapkan peneliti akan fokus dan bisa memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

TABEL 3. FOKUS PENELITIAN

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptif
Efektifitas GEN <i>(Global Ecolabelling Network)</i> terhadap program ecolabel di Indonesia Tahun 2016-2018	1. GEN	GEN: 1. Lingkungan, 2. ISO 3. Standar ISO 14024	1.Lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilindungi dan kewajiban semua orang untuk peduli. 2.ISO (<i>International standard organization</i>) merupakan organisasi non-pemerintah dan bukan bagian dari PBB atau WTO (<i>World Trade Organization</i>). 3.Standar ISO 14024

	<p>2. Ecolabel Indonesia</p>	<p>Ecolabel di Indonesia:</p> <p>1.Regulasi 2.Pemerintah</p>	<p>menetapkan prinsip dan prosedur untuk ecolabel tipe I dan sertifikasi yang diverifikasi oleh pihak ketiga.</p> <p>1. Regulasi:</p> <p>-ISO 14024. - Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional. -Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI NO 2 Tahun 2014 tentang Pencantuman Logo Ecolabel.</p> <p>2. Pemerintah:</p> <p>-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI -BSN (Badan Standarisasi Nasional) -KAN (Komite Akreditasi Nasional)</p>
--	-------------------------------------	--	--

			<p>-LEI (Lembaga Ekolabel Indonesia)</p> <p>-LSE (Lembaga Sertifikasi Ecolabel untuk tipe I Ecolabel Ramah Lingkungan)</p> <p>-LVE (Lembaga Verifikasi Ecolabel untuk tipe II Swadeklarasi Ecolabel).</p> <p>Ecolabel Tipe I</p> <p>Ecolabel Tipe I (Ramah Lingkungan) sesuai acuan ISO 14024 merupakan program ecolabel yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI bersifat sukarela, berbasis multi kriteria dengan proses evaluasi oleh pihak ketiga, standar rujukan <i>ISO 14024 Environmental labels and declarations</i></p>
--	--	--	--

	<p>3. Efektifitas GEN</p>	<p>Efektifitas GEN termasuk <i>Mixed Performance</i></p>	<p>Ecolabel Tipe II Tipe II (Ecolabel Swadeklarasi) ini produsen suatu produk dapat mengklaim atau mendeklarasikan sendiri (swadeklarasi) aspek lingkungan dari produknya tanpa pemenuhan terhadap kriteria yang ditetapkan dan sertifikasi dari pihak ketiga.</p> <p>Suatu rezim yang digolongkan dalam <i>mixed-performance</i> regimes, memiliki skor yang menggabungkan poin positif dan negatif, seperti tingkat permasalahan yang</p>
--	----------------------------------	--	--

			<p>rumit dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, atau permasalahan sederhana dengan kemampuan pemecahan masalah yang relatif rendah.</p> <p>Bersifat <i>Benign</i> GEN (<i>Global Ecolabelling Network</i>) bersifat <i>benign</i>, rezim yang terdapat pada GEN mudah untuk mendapatkan kesepakatan bersama dan hubungan yang harmonis dan memiliki tingkatan level of collaboration yang lumayan tinggi.</p>
--	--	--	--

1.8.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian skripsi ini adalah GEN (*Global Ecolabeling Network*) selaku organisasi ecolabel Internasional yang sifatnya sukarela untuk mengajak negara-negara didunia mengetahui tentang ecolabel, ikut serta dalam program

ecolabel yang dirasa cukup penting ditangani bersama dan melihat perkembangan program ecolabel di Indonesia.

1.8.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis ialah data kualitatif yang merupakan data yang di dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari dokumen, pengamatan dan transkrip dan sumber data ini akan bersifat Sekunder. Menurut Sugiyono (2015), Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen.

1.8.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan Studi Pustaka (*Library Research*). Studi Pustaka akan mengumpulkan data yang ada atau tertera pada website resmi milik GEN (*Global Ecolabelling Network*), website resmi milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dan dokumen-dokumen lain seperti buku, jurnal, skripsi dan situs internet yang selanjutnya akan dianalisis lebih dalam.

1.8.7. Teknik Penentuan Informan

Informan pada penelitian ini akan menggunakan *second opini* Perusahaan-Perusahaan Tbk di Indonesia yang sudah memiliki produk ecolabel, untuk melihat bagaimana proses atau upaya apa saja yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut. Data yang diambil biasanya berupa Report Tahunan atau Business Plan. Hal dilakukan agar mendukung data yang sudah ada agar lebih kuat kebenarannya dan tidak bersifat subjektif yang mana hanya dilihat dari GEN (Global Ecolabel Network) dan KLHK RI (Kementerian Lingkungan dan Kehutanan RI) saja.

1.8.8. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau hal lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan kebenaran atau sebagai perbandingan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dari konstruksi yang nyata dan ada dalam konteks suatu studi tentang kejadian dan hubungan dari berbagai perspektif atau pandangan. maka dari itu, peneliti dapat menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan perbandingan sumber, teori dan metode. Menurut Norman K. Denkin dalam berbagai karya dapat mendefinisikan bahwa triangulasi adalah kombinasi atau penggabungan berbagai metode yang akan dipakai oleh seorang peneliti untuk mengkaji fenomena penelitian yang saling terkait dari perspektif yang berbeda. Denkin membagi triangulasi dalam 4 konsep yang biasa dipakai oleh seorang peneliti, yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Dari empat macam jenis konsep triangulasi tersebut, peneliti akan menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data untuk melakukan penelitian pada skripsi ini, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menggali atau mencari kebenaran informasi atau data tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. misalnya, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, laporan tahunan dan gambar atau foto. tentunya masing-masing dari informasi atau data-data yang diperoleh tersebut akan melahirkan sebuah bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula

mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga akan muncul keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

b. **Tringulasi Teori**

Tringulasi teori merupakan hasil akhir atau final penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif atau pandangan teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atau temuan kesimpulan yang akan dihasilkan. selain itu dengan adanya tringulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti secara mendalam jika peneliti dapat dan mampu menggali pengetahuan teori atas hasil analisa dari informasi atau data-data yang telah diperoleh. tahap ini merupakan tahap yang paling sulit, sebab peneliti dituntut untuk memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu.

1.8.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dalam teknik analisis data deskriptif kualitatif berbentuk metode kontekstual dan kategorial, yaitu dengan cara mencocokkan data dengan definisi konseptual dan operasional yang kemudian akan dicari korelasi yang ada berdasarkan fakta selanjutnya akan penulis kembangkan lagi dalam sebuah tulisan yang kali ini berbentuk skripsi.

Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin (2004:99), analisis pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. **Reduksi data (*data Reduction*)**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahaan, perhatian pada penyederhaanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul hal-hal

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. Penyajian data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya secara jelas dan juga sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersiat dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*).

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh hasil final atau kesimpulan dari penelitian skripsi tersebut, selanjutnya kesimpulan atau hasil akhir akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenaran data-data tersebut dengan demikian jika kesimpulan dan hasil akhir sudah teruji kebenarannya akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada penelitian skripsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Harnovinsah.(xxx). Metodologi Penelitian. Pusat *Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana*. Diakses dari <https://repository.unikom.ac.id/34266/1/BAB%20X%20%28INTERNATIONAL%20REGIMES%20%28REZIM%20INTERNASIONAL%29.pdf> (27 September 2019, 09:20).
- Jack C Plano, (1997). *The International Relation Dictionary*. Santa Barbara; California Press
- Smith, TM, (1998). *The Myth of Green marketing: Tending Our Goals at the Edge of Apocalypse* (Heritage). *University of Toronto Press*.
- Wartini, Sri. (2018). *Penegakan Hukum Lingkungan Internasional “Peran Konsumen Hijau dan Ecolabel”*. UII Press, Yogyakarta.
- Underdal, Arild., etc. (2002). *Environment Regime Effectiveness. Confronting Theory with Evidence*. Massachusetts Institute of Technology. Tersedia disitus: <http://books.google.co.id/books?id=HkOFtd bSZL8C>
- Yani, M.Y. , P. Anak. (2005) *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional (Isu-Isu Global Kontemporer, Lingkungan Hidup)*

Jurnal

- Andrew, & Slamet, F. (2013). *Pengaruh Environmental Behavior Terhadap Green Purchasing Behavior Pada Anak Muda Generasi C Di Jakarta*. *Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas Umkm Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional*. diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3841/02-Andrew.pdf?sequence=1> (4 Desember 2020, 08:30 WIB)
- Dahlia, C. (2017). *Peran Global Ecolabel Network (GEN) terhadap Programm Ecolabel di Indonesia (Studi Kasus: Perusahaan RAPP)*. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas*

Riau. diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15417/14960>
(20 November 2019, 10:17)

- Du, L.Q.N.Q. (2010). Effectiveness of Eco-Label?. A Study of *Swedish University Students' Choice on Ecological Food; Umeå School of Business: Umeå, Sweden*, Diakses melalui <http://umu.diva-portal.org/smash/get/diva2:327644/FULLTEXT01.pdf> (3 Agustus 2020, 07:50 WIB)
- Jeefrey J,M. (2010). "Relational Integrity Regulation : Nudging Consumers Towards Products bearing valid environment marketing claims:, *Environment law*, vol.40. diakses melalui <https://www.lclark.edu/live/files/7586-404minneti> (4 Agustus 2020, 08:50 WIB)
- P.A. Rendra, H. Wiwik. (2017). Green Consumerism Lan Eco-Friendly Behaviour Form Rthrough The Green Product Consumption and Green Marketing. *Faculty of Economy, Universitas Pembangunan Nasional Veteran" Jawa Timur*. diakses dari <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/feb/article/view/364> (28 Januari 2020, 12:23 WIB)
- Prastowo, H. (2012). Persiapan Ekolabel di Indonesia. diakses dari http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/26365/prosiding_simposium_penerapan_ekolabel_hutan-36.pdf?sequence=1 (29 November 2020, 23:50 WIB)
- Prabawani, Bulan & Mai Cruz, M.U. (XXX) "Konsumen Ramah Lingkungan" Perilaku Konsumsi Hijau Civitas Academica Universitas Diponogero. *Departemen Administrasi Bisnis; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* . diakses dari Universitas Diponegoro. <https://media.neliti.com/media/publications/209161-konsumen-ramah-lingkunganperilaku-konsum.pdf> (1 Agustus 2020, 09:15 WIB)
- Putri, D.P., et.al.,. (2015). Alasan Indonesia Melaksanakan Program Ekolabel. E-SOSPOL Universitas Jember. Volume 2 Edisi 1 Januari –April 2015. Diakses dari <https://docplayer.info/69396348-Alasan-indonesia-melaksanakan-program-ekolabel-indonesia-s-reason-for-ecolabelling-program-implementation.html> (29 November 2020, 23:45 WIB)

- P. R. Luh Made, A. Yusri. & Mawardi, M.Kholid. (2017). Pengaruh Green Marketing terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Survei pada konsumen The Body Shop di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Administrasi Bisnis UB*. Vol 43 No 1. diakses melalui <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1705> (1 Agustus 2020, 10: 04 WIB)
- Rahman, H.A. (2018). Green Consumers. *Institute for social science studies (IPSAS)*. Department of Enviromental and Occupational Health, Faculty of Medicine and Health sciences, Universitas Putra Malaysia. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/327416046_Green_Consumerism (1 Agustus 2020, 09:30 WIB)
- Sumianto. (2011). Kajian Penerapan Ecolabel di Indonesia. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Standardisasi – BSN*. Diakses dari <http://apki.net/wp-content/uploads/2012/06/Kajian-Penerapan-Ecolabel-Produk-di-Indonesia.pdf> pada ,(28 September 2019, 07:22 WIB)
- Salman, M.M. (2016). Ecolabels: Tools of Green Marketing. *International Research Journal of Management Sociology and Humanity (IRJMSH)*. Diakses dari <http://www.irjmsh.com/volumedetails?vol=7&issue=5> (18 Desember 2019, 08:30 WIB)
- Susilo, B.O. (2016). Pengetahuan Ecolabel di Indonesia VS Pengetahuan Ecolabel di Negara maju yang berpengaruh niat dan keputusan pembelian. *Journal of Universitas Ma Chung Malang*. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3519> (29 November 2020, 23:20 WIB)
- Yeo,T.M. & Piper,L,A.(2011). Ecolabels, Ecocertification and Ecotourism. *Sustainable Tourism: Socio-Cultural, Environmental and Economics Impact*. diakses dari https://www.researchgate.net/publication/256037776_Ecolabels_Ecocertification_and_Ecotourism/link/56d850ac08aeb4638b6074c/download (27 September 2019, 11:27 WIB)

Dokumen Resmi

- Peraturan Pemerintahan No 102 Tahun 2002 Tentang Standarisasi Nasional. diakses melalui <https://www.bsn.go.id/uploads/download/pp1021.pdf> (13 Oktober 2019, 09:30 WIB)

Peraturan Menteri No 02 Tahun 2014 Tentang Pencantuman Logo Ecolabel. Diakses melalui https://disperin.ntbprov.go.id/sites/default/files/Dokuments/Permen_LH_2_2014_Pencantuman_Ecolabel.pdf (13 oktober 2019, 10:15 WIB)

Website Resmi

Official Website Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia . diakses dari <http://www.menlh.go.id/sertifikasi-kan-dan-Ecolabel-indonesia/>

Official Website GEN (*Global Ecolabelling Network*). Diakses dari <https://globalecolabelling.net/>

Official Website Komite Akreditasi Nasional. diakses dari <http://www.kan.or.id/index.php/programs/sni-iso-iec-17065/lembaga-sertifikasi-ecolabel>

Official Website PT. Gistex Garment. Diakses dari <http://www.gistexgroup.com/>

Lain-Lain

Alfarabi.(2018). Peran Global Ecolabelling Network (GEN) terhadap Program Ecolabel di Korea Selatan tahun 2005-2011. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23439?show=full> (20 November 2019, 11:30)

Arifiarachman, T., (2015). Mekanisme Sertifikasi Ekolabel Tekstil dan Produk Tekstil, Sosialisasi Ekolabel Tekstil dan Produk Tekstil, Yogyakarta.

Cadman, J.; Dolley, P. The Direct and Indirect Benefits of the European Ecolabel—A Final Report Produced for DG Environment at the European Commission; AEA Technology: Oxfordshire, UK, 2004. . Diakses dari https://ec.europa.eu/environment/ecolabel/about_ecolabel/reports/benefitsfinalreport_1104.pdf (2 Agustus 2020, 09:20 WIB)

Habib & White.H. (2019). *The Elusive Green Consumer*. Harvard Business Review. Diakses dari <https://hbr.org/2019/07/the-elusive-green-consumer> (1 Agustus 2020, 09:45 WIB)

Ilien Halina. (2012). *Efektivitas Rezim & Kerjasama Internasional. Handout Powerpoint.*

Putri, P.D.(2014). Pelaksanaan Program Ecolabel di Indonesia, *Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember.* Hal vii diakses dari https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57102/Destyane%20Pristanti%20Putri%20-%20100910101016_1.pdf?sequence=1 (29 September 2019, 08:45)

Rotherham, T. The Trade and Environmental Effects of Ecolabels: Assessment and Response United Nations Environment Programme: Nairobi, Kenya diakses melalui <https://eldis.org/document/A21089> (2 Agustus 2020, 09:30)

Widowati, T.P. & Setyadewi, N.M. (2015). Kajian Penerapan Ekolabel Pada Produk Industri Kulit di Indonesia. Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta. Diakses melalui <http://www.bbkkp.go.id/ojs/prosiding/index.php/SKKP/article/view/51/50> (2 Agustus, 10:15 WIB)

Majalah Tempo Website.(2020). Diakses dari <https://majalah.tempo.co/read/hukum/161419/investigasi-perusahaan-perusahaan-pencemar-sungai-bengawan-solo>